

# Hardi dan Figur-figur Urban

FOTO-FOTO KATALOG

Hardi merekam manusia kota dalam lukisan yang didominasi figur perorangan secara *close-up*. Dia juga mengambil tema kehidupan orang Cina.

**JAKARTA** — R. Suhardi Adimarjono—yang lebih dikenal sebagai pelukis Hardi—sedang berpameran *Kaum Urbanit* di Galeri Millennium, Jakarta, selama April ini. Ini merupakan pameran tunggalnya yang ke-17. Sebuah jumlah yang cukup banyak dan selaras dengan jam terbang Hardi yang lama berkubang dengan lukisan.

Nama Hardi dulu mencuat berkat lukisannya, *Presiden R.I. Th. 2001-Suhardi* (1975). Karya poster itu memuat potret dirinya sebagai Presiden Indonesia tahun 2001. Akibatnya, ia terpaksa menginap di Laksusda (Pelaksana Khusus Daerah) pada 5 Desember 1978 dan menjadi langganan pihak keamanan setiap kali ia mau berpameran, tapi sejak reformasi, Hardi tak perlu lagi berurusan dengan hal semacam itu.

Kali ini Hardi tak membuat lukisan-lukisan politis semacam itu. Ia lebih memilih memamerkan karya-karyanya yang memuat figur yang disebutnya kaum urban. Di situ ada kuli pelabuhan, kuli jalanan, nelayan, dan kehidupan orang Cina. Khusus untuk orang Cina, ia memberinya porsi lebih. Yang pertama dengan membubuhkan kalimat *Cap Go Meh 2003* setelah kata *Kaum Urbanit* sebagai judul pamerannya. "Ini karena saya merasa *surprise* dengan berbagai perayaan Imlek dan lainnya belakangan ini setelah selama 30 tahun mereka dilarang," kata Hardi.

Porsi lebih lainnya tentu saja dengan cukup banyaknya lukisan yang mengangkat kehidupan orang Cina di

pameran ini. Kehidupan ini sayangnya hanya tersampaikan lewat rekaman perayaan atau festival dalam tradisi Cina, seperti Imlek dan Cap Go Meh. Kehidupan lainnya simbolik seperti ikan louhan dan gambar dewa Cina.

Lukisan *Gelora Imlek* memperlihatkan keramaian di halaman sebuah kelenteng. Orang-orang menyemut di sana. Lalu ada beberapa uang emas Cina yang seukuran orang-orang itu tampak bersinar di tengah kerumunan. Lalu ada tulisan di bawah tanda tangan Hardi: "30 tahun Imlek dilarang. Bendungan politik tak bisa mencegah suatu kultur untuk bangun kembali".

Dalam lukisan *Cap Go Meh*, Hardi juga memperlihatkan keriaan sebuah perayaan. Dengan warna hitam putih, ia menggambar dua lelaki yang memainkan barongsai. Simbol perayaan lainnya juga ada di figur lelaki gendut dalam *Dewa Keberuntungan*.

Tema Cina ini baru dihasilkan Hardi tahun ini. Sebelumnya ia belum pernah melukis tema tersebut. Alasannya karena selama 30 tahun masyarakat Cina dilarang untuk membuka diri. Keterbukaan setelah reformasi membuat mereka lebih berani merayakan tradisi mereka. Hardi tak ketinggalan untuk ikut merayakannya. Ia mendaftari perayaan Imlek dan Cap Go Meh di Petak Sembilan di daerah Kota. Perayaan itu diabadikannya dalam lukisan.

Total ada 32 karya yang dipamerkan Hardi. Mayoritas menampilkan figur perorangan. Hardi tampak cenderung melukis secara *close-up*. Pelukis kelahiran Blitar, 26 Mei 1951 ini mengakui kecenderungan itu tapi tak banyak menjelaskan alasannya.

Pelukis yang pernah kuliah di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta ini hanya menjelaskan prosesnya ketika melukis dengan beberapa contoh peristiwa. Misalnya dalam melukis seorang pengemis, ia melukis fi-



*Pengemis petak 9.*

gur itu dari seorang pengemis yang datang ke rumahnya. Contoh lainnya dalam lukisan *Nude*. Ia bercerita bahwa modelnya seorang peragawati.

Dalam menggambar model, Hardi biasa memenuhi ruangan kanvasnya dengan satu figur utuh dengan goresan warna yang tebal. Ia tak banyak bermain dengan latar. Hanya seperlunya saja ia memberikan ilustrasi atau suasana. Salah satu ilustrasi yang wajib hadir di karyanya adalah bulatan matahari atau bulan.

Dengan gaya tersebut, Hardi seolah mencuplik figur-figur yang mewakili temanya. Sedikit saja suasana yang mewakili tema urban itu sendiri, katakanlah kota misalnya. Lukisan suasana yang dihasilkannya hanya gambar pelabuhan dengan perahu-perahu yang bersandar di *Sunda Klapa 2003*. Karya-karyanya dalam pameran ini bisa dikatakan sebagai gambaran kaum urban dalam pasfoto atau kartu pos.

● f dewi ria utari



*Cantik.*



*Dewa Keberuntungan.*